

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, gaji pokok eksekutif, ROA, ROE, NPM, Tobin's Q, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, EPS dan ukuran perusahaan.

Keseluruhan data yang diamati dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian ini adalah tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7.0 serta dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.3.1. Kompensasi Eksekutif**

Kompensasi eksekutif dapat diartikan sebagai imbal jasa berupa finansial maupun non finansial yang diberikan oleh pemilik perusahaan

kepada eksekutif atas kinerja maksimal yang telah mereka berikan. Dalam penelitian ini, kompensasi eksekutif yang digunakan adalah total kompensasi dalam bentuk kas (*cash compensation*), yang terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan dan kompensasi dalam bentuk gaji. Dengan demikian total kompensasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Model 1} > \text{KOMP} = \text{Gaji} + \text{Bonus} + \text{Tunjangan}$$

$$\text{Model 2} > \text{KOMP} = \text{Gaji}$$

### 3.3.3. Kinerja Perusahaan

Sesuatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan melalui perbandingan hasil kerja dengan standar. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan pengukuran akuntansi dan pengukuran pasar.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diproksikan oleh :

#### 3.3.3.1. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva yang tersedia (Gitman, 2006).

#### 3.3.3.2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*equity*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.3.3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

#### 3.3.3.4. *Tobin's Q*

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan juga akan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Jika nilai *Tobin's Q* mendekati atau lebih besar dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin besar nilai *Tobin's Q* maka semakin baik kinerja perusahaan, sebaliknya jika nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan lebih kecil dari 1 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, semakin kecil nilai *Tobin's Q* maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Hutang}}{\text{Total aset}}$$

#### 3.3.4. Mekanisme *Corporate Governance*

*Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan mementingkan *stakeholder* lainnya (Rahmawati, 2010). Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diproksikan oleh :

##### 3.3.4.1. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga

dengan devam direksi. Proporsi komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$IND = \frac{\textit{Jumlah Komisaris Independen}}{\textit{Total Komisaris}} \times 100\%$$

#### **3.3.4.2. Kepemilikan Saham Institusional**

Kepemilikan saham institusional adalah prosentase saham yang dimiliki oleh lembaga institusional seperti bank, perusahaan efek, dana pensiun atau institusi lain yang dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan saham institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$INST = \frac{\textit{Jumlah Saham Institusional}}{\textit{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

#### **3.3.5. Ukuran Perusahaan**

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk mengurangi pembiasan variabel yang dihilangkan (Patiran, 2008). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai buku dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln(\textit{Total Aset})$$

### 3.3.6. *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai EPS dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah yang beredar. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2009-2012. Sedangkan untuk mendapatkan sampelnya peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar dalam LQ 45 periode 2009-2012 dan bertahan minimal 1 tahun.
2. Perusahaan tersebut harus menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2012.
3. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki data total kompensasi eksekutif dan jumlah komisaris independen.

Perhitungan sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 (2009-2012) = 51

Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan = 10

Perusahaan yang tidak memiliki data kompensasi = 9 \_

Jumlah sampel = 32

*Sumber: data diolah peneliti*

Total observasi dalam penelitian ini adalah 95 dan adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat pada Lampiran 1 halaman 80.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, dimana data penelitian diambil dari laporan keuangan yang didapatkan dari situs <http://www.idx.co.id/>. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan perusahaan dan harga saham perusahaan. Jangka waktu penelitian ini adalah 4 tahun, dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dibantu oleh program Eviews 7.0.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

➤ Kompensasi Eksekutif

$$\begin{aligned} \text{KOMP}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{ROE}_{it} + \beta_3 \text{NPM}_{it} + \beta_4 \text{Tobin's } Q_{it} + \beta_5 \text{IND}_{it} \\ & + \beta_6 \text{INST}_{it} + \beta_7 \text{Size}_{it} + \beta_8 \text{EPS}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gaji}_{it} = & \lambda_0 + \lambda_1 \text{ROA}_{it} + \lambda_2 \text{ROE}_{it} + \lambda_3 \text{NPM}_{it} + \lambda_4 \text{Tobin's } Q_{it} + \lambda_5 \text{IND}_{it} + \\ & \lambda_6 \text{INST}_{it} + \lambda_7 \text{Size}_{it} + \lambda_8 \text{EPS}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi data panel seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *unbalance panel*.

Keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time-series* yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan degree of freedom (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Data Panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.

Dan panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena intercept maupun slope dari model sama.

Biasanya tiga metode yang digunakan untuk menganalisis metode data panel, antara lain :

1. *Common Effect Method (Pooled Least Regression)*

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini intercept dan slope diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan metode OLS.

2. *Metode Fixed Effect*

Mengasumsikan bahwa suatu objek memiliki intersep yang berbeda sedangkan slope nya tetap sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakanlah variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, metode ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Metode Random Effect*

Digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* dimana konstanta tiap waktu dalam satu objek dianggap sama, padahal kenyataannya mungkin karakteristik satu objek bisa berbeda pada setiap waktunya (Winarno, dalam Rahmawati, 2010). Oleh karena itu metode *random effect* tidak menggunakan variabel semu melainkan menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

### 3.6.1. Pemilihan Metode

Untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain :

#### 1. Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan melihat nilai F-statistiknya. Pada eviews 7.0 telah disediakan program untuk melakukan uji chow. Jika ternyata yang dipilih adalah metode *Common Effect* maka pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya jika yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka peneliti harus melanjutkan pengujiannya ketahap selanjutnya, yaitu Uji Housman.

#### 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melihat probabilitas *chi-square* nya. Jika probabilitas *chi-square* nya  $> 5\%$  maka metode *Random Effect* lah yang paling cocok. Sebaliknya jika probabilitas *chi-square*  $< 5\%$  maka metode *Fixed Effect* yang diterima.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Seperti halnya regresi linear berganda, uji asumsi klasik juga akan diujikan dalam regresi data panel. Diantaranya adalah :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Prabawati, dalam Devi, 2012). Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data yang telah diolah.

Dalam penelitian ini digunakan program software Eviews7, dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah Jarque-Bera. Dengan Jarque-Bera, normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari Jarque-Bera  $> 0,05$ , dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas Jarque-Bera  $< 0,05$

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada kesamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, dimana semua residual atau error mempunyai varian yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah, maka model mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dilakukan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas  $obs * R\text{-squared} < 0,05$ , dan sebaliknya, data dikatakan tidak

terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas  $obs * R-squared > 0,05$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Biasanya autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat *time series*. Hal ini dikarenakan, data masa sekarang dipengaruhi oleh data-data pada masa sebelumnya.

Dalam penelitian ini, digunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada table .3.1

**Tabel 3.1.**  
**Uji Statistik Durbin-Watson d**

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah peneliti

### 4. Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear antar variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas (Widarjono, 2007-

111). Hubungan linear antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna atau hubungan linear yang kurang sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independennya tidak terjadi korelasi sempurna.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Jika nilai dalam melebihi 0,8, maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

### **3.6.3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas baik secara individu ataupun bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.3.1. Uji-*t***

Uji-*t* merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu (Nachrowi dan Usman, 2004 : 24). Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah menemukan hasil dari  $t$ -hitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel. Bila ternyata  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, maka  $t$  berada dalam penolakan, sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha) \times 100\%$ . Signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas  $t$ -statistics, apabila nilai probabilitas  $t$ -statistics  $<$   $\alpha$ , dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5% dan 10%. Dengan demikian, ini menandakan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas *statistically significance*.

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel bebas tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.